

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia merujuk pada individu yang telah mengalami Tahap akhir dari hidup mereka, di fase ini para lansia cenderung lebih rentan terhadap berbagai penyakit akibat sistem imun yang telah melemah serta penurunan kualitas kesehatan fisik dan mental, yang berpengaruh besar pada activity daily living (Haryanto, 2022) salah satu masalah kesehatan yang kerap muncul di kalangan lansia, Gout arthritis adalah sebuah penyakit tidak menular (PTM) yang sering terjadi pada persendian, kondisi ini umumnya terlihat pada komunitas lansia, dan ditandai dengan rasa nyeri yang terasa sangat panas di area persendian. Penyakit ini terjadi ketika kadar asam urat dalam tubuh meningkat, yang dapat menyebabkan penurunan fungsi ginjal serta kualitas hidup yang menurun (Manuaba & FINASIM, 2024)

prevalensi gout arthritis di Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan peningkatan sebesar 7,30%. Berdasarkan tanda dan gejalanya, gout arthritis menempati urutan ke-17 sebagai masalah kesehatan di Indonesia. Selain itu, angka kematian akibat gout arthritis di Indonesia tercatat sebanyak 131.846 jiwa (Badan Kebijakan pembangunan kesehatan, 2023).

prevalensi gout arthritis Yang berada di Provinsi Jawa Barat Bagi kelompok usia 55–74 tahun mencapai 15,5%, sementara itu, pada kelompok usia 65–74 tahun sebesar 18,6%, Data ini menunjukkan bahwa prevalensi gout arthritis meningkat seiring bertambahnya waktu dan tahun (badan Kebijakan pembangunan kesehatan, 2023).

Kabupaten Cirebon menempati posisi peringkat ke-9 di antara 27 kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat dengan prevalensi gout arthritis tertinggi. Perbandingan data menunjukkan bahwa pada tahun 2018 tercatat 131.486 kasus, sedangkan pada tahun 2023 tercatat 2.358 kasus atau sekitar 6,44%. Hal ini menunjukkan tren peningkatan prevalensi gout arthritis di Kabupaten Cirebon dari tahun ke tahun (badan Kebijakan pembangunan kesehatan, 2023).

Penanganan nyeri pada penyakit gout arthritis ada dua yaitu secara farmakologis dan non farmakologis, salah satu terapi nonfarmakologis untuk menurunkan skala nyeri kronis adalah melalui penggunaan latihan Range of motion (ROM) dengan durasi 10 menit. latihan rentang gerak ROM juga efektif untuk penurunan skala nyeri kronis yang berawal 4 (nyeri sedang) setelah di lakukan terapi ROM menjadi 1 (nyeri ringan), terapi ROM telah terbukti efektif untuk menurunkan skala nyeri pada gout arthritis (alfarizky, 2025; Ulandari, 2024).

Berdasarkan studi kasus sebelumnya tentang rentang gerak Range of motion (ROM) untuk menurunkan nyeri pada penyakit gout arthritis yang dilakukan oleh (Nurhasanah, 2023) dengan judul “ latihan rentang gerak sendi range of motion (ROM) untuk menurunkan nyeri sendi pada pasien dengan asam urat tinggi “ di ketahui bahwa intervensi terapi Range of motion (ROM) ini efektif untuk menurunkan skala nyeri kronis pada pasien dengan gout arthritis, studi yang melibatkan dua responden dengan latihan rentang gerak ROM 3 kali dalam satu minggu dengan durasi 10 menit per sesi, menunjukkan skala nyeri kronis yang awal 4 hingga 5 (nyeri sedang) nyeri yang di rasakan hilang timbul, setiap pagi seperti di tusuk-tusuk, setelah di lakukan terapi rentan gerak ROM terdapat penurun skala nyeri menjadi 1 hingga 3 (nyeri ringan) , dengan demikian, rentang gerak Range of motion (ROM) dapat menjadi salah satu intervensi nonfarmakologis yang efektif dalam manajemen nyeri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendekatan studi kasus yang di lakukan oleh (alfarizky, 2025) dengan judul “ pengaruh range of motion (ROM) terhadap intensitas nyeri sendi pada penderita gout arthritis di psukesmas sukoharjo “ dalam penelitian tersebut , di ajukan selama 4 hari rutin melakukan latihan rentang gerak ROM terdapat penurun skala nyeri kronis yang berawal 5 hingga 6 (nyeri sedang) menjadi 4 hingga 3 (nyeri ringan) setelah di lakukan nya terapi rentang

gerak ROM. perubahan yang di alami klien tersebut menunjukan bahwa latihan rentang gerak Range of motion (ROM) memiliki pengaruh positif untuk menurunkan skala nyeri kronis pada pasien gout arthiris

Berdasarkan hasil dari ketiga penelitian tersebut memperkuat bahwa terapi rentan gerak ROM adalah intervensi keperawatan yang sangat efisien dalam mengurangi tingkat nyeri pada klien arthritis gout karena aman dan mudah di terapkan oleh lansia.

Peran perawat sangat penting dalam memberikan edukasi tentang range of motion (ROM) pada lansia gout arthritis , perawat juga dapat bertindak dalam berbagai pemberian dalam terapi Range of motion (ROM) pada gout arthritis.

berdasarkan uraian latar belakang di atas , rentang gerak ROM adalah salah satu jenis terapi yang efektif dan juga termasuk intervensi nonfarmakologis yang aman dan mudah dilakukan di rumah oleh keluarga dan lansia. Dalam pelaksanaan, latihan ROM dapat dilakukan secara teratur dan dapat meningkatkan kualitas kemandirian pada lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Manfaat latihan Range of motion (ROM) juga dapat diperoleh secara optimal dan diperlukan penyesuaian dengan kondisi serta kemampuan fisik lansia, serta didukung oleh peran tenaga keperawatan dalam memberikan edukasi, pendampingan, dan pemantauan selama pelaksanaan intervensi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “ Implementasi Terapi Range of Motion (ROM) untuk menurunkan Nyeri Sendi pada

Lansia dengan Gout Arthritis di wilayah kerja Puskesmas Ciperna Kabupaten Cirebon ”

B. Rumusan Masalah

Rumusan Penelitian adalah “ Bagaimanakah Implementasi Range of motion (ROM) untuk menurunkan nyeri sendi pada lansia dengan gout arthritis di wilayah kerja Puskemas Ciperna Kabupaten Cirebon ? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu mengimplementasikan Terapi Range of motion (ROM) untuk menurunkan nyeri sendi pada lansia dengan gout arthritis di wilayah Puskesmas Ciperna Kabupaten Cirebon.

2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan kondisi lansia gout arthritis sebelum dilakukan terapi range of motion (ROM) untuk menurunkan nyeri sendi pada lansia dengan gout arthritis di wilayah kerja puskesmas ciperna kabupaten cirebon.
- b. Melaksanakan tindakan terapi range of motion (ROM) untuk menurunkan nyeri sendi pada lansia gout arthritis di wilayah kerja puskesmas ciperna kabupaten cirebon.
- c. Mengidentifikasi respon perubahan sesudah dan sebelum di lakukan terapi range of motion (ROM) untuk menurunkan nyeri sendi pada lansia gout arthritis di wilayah kerja puskesmas ciperna kabupaten cirebon.
- d. Menganalisis perbedaan kepada kedua klien dengan gout arthritis setelah di lakukan terapi range of motion (ROM) untuk menurunkan nyeri sendi pada lansia gout arthritis di wilayah kerja puskesmas ciperna kabupaten cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk pengembangan ilmu keperawatan dalam pelaksanaan Range of motion (ROM) pada penurunan skala nyeri sendi pada lansia dengan gout arthritis di wilayah kerja puskesmas ciperna kabupaten cirebon.

2. Manfaat Praktik

a. Manfaat Bagi klien dan keluarga

Hasil studi kasus ini di harapkan dapat meningkatkan kemampuan lansia dan keluarga dalam melakukan terapi Range of motion (ROM) untuk penurunan nyeri sendi pada lansia dengan gout arthritis di wilayah kerja puskesmas ciperna kabupaten cirebon.

b. Manfaat Bagi Puskesmas

Hasil studi kasus ini di harapkan dapat memberi tambahan informasi tentang terapi Range of motion (ROM) untuk menurunkan nyeri sendi pada lansia dengan gout arthritis di wilayah kerja puskesmas ciperna kabupaten cirebon.

c. Manfaat Bagi Institusi

Hasil studi kasus ini di harapkan menambah informasi tentang implementasi terapi Range of motion (ROM) untuk menurunkan nyeri sendi pada lansia dengan gout arthritis di wilayah kerja puskesmas ciperna kabupaten cirebon.

d. Manfaat Bagi Penulis

Hasil studi kasus ini di harapkan dapat menambah pengalaman dalam melakukan implementasi terapi Range of motion (ROM) untuk menurunkan nyeri sendi pada lansia dengan gout arthritis di wilayah kerja puskesmas ciperna kabupaten cirebon.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

Keaslian penulisan

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Dasar Teori	Metodologi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6	7
1.	(Nurhasanah, 2023)	Latihan rentang gerak sendi range of motion (ROM) untuk menurunkan Nyeri sendi pada pasien dengan asam urat tinggi	Teori terapi rentang gerak range of motion (ROM) berhubungan dengan penurunan skala nyeri pada klien asam urat tinggi, selain itu teori keperawatan yang menjelaskan intervensi non farmakologi mengenai terapi rentang gerak ROM untuk menurunkan skala nyeri.	Pendekatan studi kasus yang di gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian , diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.	Sama-sama mengukur kadar asam urat, skala nyeri dan terapi rentang gerak Range of motion (ROM)	Penelitian sebelumnya Berfokus pada 2 responden dengan pendekatan studi kasus asuhan keperawatan melalui implementasi dan intervensi terapi range of motion (ROM) untuk menurunkan skala nyeri pada klien dengan gout arthritis Sedangkan penelitian ini berfokus pada 2 klien melalui Implementasi terapi range of motion (ROM) untuk menurunkan skala nyeri pada lansia dengan gout arthritis
2.	(alfarizky, 2025)	Pengaruh range of motion (	Teori penerapan latihan	Pendekatan studi kasus yang di	Sama-sama memba	Subjek penelitian sebelumnya

		ROM) terhadap intensitas nyeri sendi pada penderita gout arthritis di puskesmas sukoharjo	rentang gerak range of motion (ROM) terhadap lansia dengan gout arthritis dalam menurunkan skala nyeri sendi, di samping itu teori keperawata n pendekatan non farmakologi yaitu menggunak an latihan rentang gerak ROM untuk gout arthritis	gunakan adalah metode kualitatif melalui wawancara 15 lansia dengan gout arthritis di puskesmas sukoharjo	has terapi latihan rentang gerak range of motion (ROM) untuk menuru nkan skala nyeri pada lansia dengan gout arthritis	mengkaji lansia dengan gout arthritis melalui wawancara mengenai latihan rentang gerak ROM dan gout arthritis, sedangkan penelitian ini berfokus pada 2 responden lansia dengan gout arthritis dengan fokus di lakukannya implementasi range of motion (ROM) untuk menurunkan skala nyeri
3.	(Ulanda ri, 2024)	Asuhan Keperawata n nyeri sendi akibat asam urat dengan teknik range of motion di Desa Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran	Teori terapi <i>Rom</i> dalam penurunan skala nyeri Pada gout arthritis, terapi ini dapat menghasilk an penurunan nyeri pada gout dan meningkatk an kekuatan otot	Metode pendekatan dengan Penelitian kualitatif Dengan desain asuhan keperawatan.	Sama- sama membu ktikan penuru nan skala nyeri sendi setelah di lakukan nya <i>ROM</i>	Terdapat perbedaan dari 2 responden mengenai terapi <i>ROM</i>